

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peranan *Coaching* Alur TIRTA dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 206/IV Kota Jambi”, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan *Coaching* Alur TIRTA dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 206/IV Kota Jambi Dengan mempraktekkan model TIRTA, kepala sekolah diharapkan mampu memudahkan komunikasi dengan guru, memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan kegiatan Pembelajaran dapat dipelajari dengan baik dan melakukan perubahan perubahan dalam mengajar dalam mencapai tujuan dari Pendidikan sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Dasar.
2. Pelaksanaan *Coaching* Alur TIRTA dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 206/IV Kota Jambi berlangsung setidaknya dua kali per semester selama satu tahun akademik. Selama pelaksanaan *Coaching* Alur TIRTA pada peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan semua bahan pembelajaran yang akan digunakan. Setelah dilaksanakan supervisi maka kepala sekolah duduk Bersama guru melaksanakan kegiatan *Coaching*. Kepala sekolah adalah *Coach* dan guru adalah *Coachee*. *Coaching* dilaksanakan dengan Model alur TIRTA Tujuan (T), Identifikasi (I) Rencana Aksi (R), Tanggung Jawab (TA). merupakan model yang dikembangkan dalam semangat mengajar mandiri dan merdeka mengajar.

3. Hasil penerapan *Coaching* Alur TIRTA dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 206/IV Kota Jambi guru dapat mencapai potensi diri dengan bertindak kepala sekolah sebagai *Coach* dan guru sebagai *Coachee*. Guru dapat menggunakan kekurangannya untuk memperoleh kekuatan baru guna menghadapi tantangan ke depan. Guru kemudian dapat menentukan apakah siswa melakukan pekerjaan yang sama atau lebih sulit dengan cara ini. Dalam kehidupan nyata atau pelaksanaannya, kepala sekolah dapat meningkatkan potensi seorang guru. Dimana potensi guru dan kelemahan guru di kelas, terlihat dari hasil penilaian praktik. Prinsipnya memfokuskan pelatihannya pada area dimana kelemahan guru di kelas, seperti membantu mereka menjadi lebih terlibat dalam memantau kegiatan pembelajaran misalnya Kesadaran diri yang dimiliki seorang guru terhadap dirinya sendiri.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu berupa deskripsi Peranan *Coaching* Alur TIRTA dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 206/IV Kota Jambi bahwa dari hasil penelitian ini memiliki implikasi, yaitu:

1. Bagi sekolah dapat dijadikan acuan guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan guru tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak.
3. Hasil penelitian ini menjadi referensi sumber bagi penelitian relevan mengenai guru penggerak dalam proses pembelajaran.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah hendaknya memberikan sosialisasi program guru penggerak, sosialisasi program merdeka belajar dan memberikan ruang yang cukup bagi guru penggerak untuk sharing berkenaan dengan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program guru penggerak agar kedepannya lebih banyak guru yang mengikuti program guru penggerak dari Kemendikbud dan banyak guru-guru yang nantinya menjadi guru penggerak dalam bentuk Peranan *Coaching* Alur TIRTA dalam meningkatkan kompetensi guru di SD.

2. Bagi guru

Guru penggerak lebih mengembangkan inovasi pembelajaran yang menarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menjaga hubungan kolaborasi yang baik bersama stakeholder lain, baik itu dengan guru, kepala sekolah, komite sekolah, dinas terkait, wali murid maupun dengan peserta didik agar dapat menyamakan visi dan misi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.